

Nomor/Number : 068/MTI/CORSEC/EXT/VIII/2018
Lampiran/Attachment : 2 (dua) eksemplar

Jakarta, 31 Agustus 2018

Kepada Yth :

PT. Bursa Efek Indonesia

Indonesia Stock Exchange Building

Jl.Jend. Sudirman Kav 52-53

Jakarta Selatan 12190, Indonesia

U.P: Kepala Divisi Penilaian Perusahaan Grup 3

**Perihal : Bukti Pengumuman Koran
Perubahan Susunan Anggota Direksi
PT Mora Telematika Indonesia dan
Entitas Anak Usaha**

**Subject : Advertisement Submission of
Changes in the Board of Directors of
PT Mora Telematika Indonesia and
Subsidiaries**

Surat ini kami sampaikan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 33/POJK.04/2015 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik (untuk selanjutnya disebut "**POJK 33**"); Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 31/POJK.04/2015 tentang Keterbukaan Atas Informasi Atau Fakta Material oleh emiten atau Perusahaan Publik ("**POJK 31**"); Peraturan PT Bursa Efek Indonesia nomor I.A3 tentang Kewajiban Penyampaian Informasi (untuk selanjutnya disebut "**IDX IA3**"); Ketentuan Perjanjian Perwalianamanatan Obligasi I Moratelindo Tahun 2017 Nomor 65 tanggal 25 September 2017 beserta perubahan-perubahannya ("**PWA**");

*In order to comply with Financial Services Authority Regulation number 33/POJK.04/2015 concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies (hereinafter referred to as "**POJK 33**"); Financial Services Authority Regulation number 31/POJK.04/2015 concerning Disclosure of Material Information or Facts by issuers or Public Companies ("**POJK 31**"); Regulation of the Indonesia Stock Exchange number I.A3 regarding the Obligation of Information Submission (hereinafter referred to as "**IDX IA3**"); Provisions of the 2017 Moratelindo Bonds I Trustee Agreement number 65 dated 25 September 2017 and its amendments ("**PWA**");*

Dengan hormat,

Dear Sirs/Madam,

Berdasarkan POJK 33, POJK 31, IDX IA3 dan PWA, melalui surat ini kami sampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan PT Bursa Efek Indonesia mengenai penyampaian Bukti Iklan atas Surat Keterbukaan Informasi sebagaimana disebutkan diatas.

In order to comply POJK 33, POJK 31, IDX IA3 and PWA, through this letter, we convey to the Financial Services Authority and PT Bursa Efek Indonesia regarding the Advertisement Submission on the Public Disclosure Letter as mentioned above.

DISCLAIMER:

This Document is a translation of an official document issued by the respective party. Every effort has been made to ensure that the contents of this document are identical, accurate, and faithful to that published in Bahasa Indonesia. If there are discrepancies between the Bahasa Indonesia and English document, the Bahasa Indonesia document shall prevail

Bahwa Informasi tersebut dimuat dalam surat kabar Bisnis Indonesia tertanggal 31 Agustus 2018 halaman 26.

The information published in the Bisnis Indonesia newspaper page 26, on August 31st, 2018.

Demikian yang dapat kami sampaikan dan apabila terdapat informasi yang dibutuhkan mengenai surat ini terkait isu hukum, mohon untuk menghubungi Henry Rizard Rumopa (081310278078 - henry.rumopa@moratelindo.co.id atau corsec@moratelindo.co.id) dan terkait isu keuangan dan akuntansi, mohon untuk menghubungi Genta Andika Putra (081287667934 - genta.putra@moratelindo.co.id)

If there is information needed regarding this letter related to legal issues, please contact Henry Rizard Rumopa (081310278078 - henry.rumopa@moratelindo.co.id or corsec@moratelindo.co.id) and related to financial issues and accounting, please contact Genta Andika Putra (081287667934 - genta.putra@moratelindo.co.id)

Hormat Kami/*Sincerely Yours*,
PT Mora Telematika Indonesia

[signed]

Nama/Name : Henry Rizard Rumopa
Jabatan/Title : Sekretaris Perusahaan/*Corporate Secretary*

Tembusan/CC :

1. Yth. PT Bank Mega Tbk selaku Wali Amanat

DISCLAIMER:

This Document is a translation of an official document issued by the respective party. Every effort has been made to ensure that the contents of this document are identical, accurate, and faithful to that published in Bahasa Indonesia. If there are discrepancies between the Bahasa Indonesia and English document, the Bahasa Indonesia document shall prevail

PROGRAM RITEL MODERN



Aritka/Muhammad Iqbal

Calon pembeli mendapat penjelasan tentang produk yang dikutuskan dalam Program Harga Teman yang diluncurkan di Serpong, Tangerang Selatan, Banten, Kamis (30/8). Program Harga Teman merupakan program terbaru dari supermarket Giant sebagai upaya memberikan harga murah kepada pelanggannya dan stabilisasi harga produk yang dibutuhkan masyarakat.

BAJA NIRKARAT

RI Bebas Tarif dari AS

JAKARTA — Produk baja nirkarat (stainless steel) Indonesia bebas dari penenaan bea masuk sebesar 25% oleh Pemerintah Amerika Serikat, meskipun hanya berlaku selama 1 tahun.

Direktur Pengamanan Perdagangan Kementerian Perdagangan Pradyatni mengatakan, keputusan tersebut dikeluarkan oleh Washington pada 2 Agustus 2018.

"Keputusan ini menjadi kabar baik bagi Indonesia, setelah Menteri Perdagangan Enggartiasto Lukita berkunjung ke AS pada Juli. Segera keputusan ini menjadi awal yang baik bagi produk-produk Indonesia yang diekspor ke AS selanjutnya," katanya, Kamis (30/8).

Menurutnya, keputusan tersebut diperoleh Indonesia setelah mendapatkan dua surat pembentahan dari Bureau of Industry and Security (BIS) AS. Dalam surat itu, produk baja nirkarat asal RI mendapatkan pengecualian bea masuk selama 1 tahun.

Pradya mengatakan, keputusan tersebut diambil atas permintaan dari perusahaan domestik AS, yakni AAP Metals, LLC DBA Arbor Metals. Korporasi tersebut melayangkan dua kali permintaan kuota impor baja nirkarat sebesar 100.000 kg dan 135.000 kg.

Selain itu, keputusan tersebut di sebabkan oleh terbatasnya kapasitas produksi baja nirkarat di AS. Di sisi lain, BIS menilai, tidak menemukan

adanya ancaman terhadap keamanan dan kedaulatan nasional ketika impor produk tersebut dibebaskan sementara waktu.

Ketua Cluster Flat Product Asosiasi Besi dan Baja Indonesia Purwono Widodo mengapresiasi kebijakan AS tersebut. Kendati hanya bersifat temporer, dia memperhatikan pembatasan bea masuk tersebut akan menjadi insentif ekspor produk besi dan baja lain asal Indonesia.

"Kebijakan ini menjadi indikasi bahwa ekspor stainless steel kita mulai bisa berekspansi ke depannya," katanya.

Kendati demikian, dia menilai pembatasan bea masuk baja nirkarat ke AS belum akan berdampak banyak bagi bisnis besi dan baja RI secara keseluruhan. Pasalnya, ekspor baja karbon yang bernilai hot rolled coil (HRC) dan plate masih dikenai tarif antidumping oleh AS sebesar 47%.

Untuk itu, menurutnya, para pelaku bisnis besi dan baja nasional akan terus memacu ekspor produk hilir seperti pipa baja. Sebab, komoditas tersebut memiliki potensi pasar yang besar dan tidak dikenai bea masuk oleh AS.

Purwono berharap, produk besi dan baja Indonesia mendapatkan insentif tambahan dari AS. Pasalnya, produk baja dan aluminium Indonesia akan menjadi substitusi yang tepat bagi AS, ketika impor dari China dibatasi.

(Yustinus Andri)

TRANSAKSI DAGANG-EL

Impor 'Terselubung' Merajalela

JAKARTA — Pesatnya pertumbuhan industri perdagangan elektronik ditengarai menjadi pelatuk ledakan impor barang konsumsi di Indonesia.

Yustinus Andri
yustinus.andri@bisnis.com

Ekonim Institute for Development of Economics and Finance Berly Martawandaya menjelaskan, lonjakan impor barang konsumsi melalui platform dagang-el diperparah dengan fakta bahwa Badan Pusat Statistik (BPS) hingga saat ini belum dapat mencatat transaksi barang dan jasa yang terjadi via toko daring.

"Ada indikasi, terdapat korelasi antara kenaikan impor barang konsumsi dengan kenaikan tren belanja di portal dagang-el, terutama untuk barang konsumsi," katanya, Kamis (30/8).

Menurutnya, impor barang konsumsi via dagang-el yang tidak tercatat di BPS tersebut terindikasi menjadi salah satu penyebab klan meledaknya desistansi transaksi barang dan jasa kuartal II/2018, yang tercatat US\$ miliar atau 3% dari produk domestik bruto (PDB). Untuk itu, dia mendukung rencana kenaikan tarif pajak penghasilan (PPh) untuk impor dan bea masuk terhadap impor barang kiriman. Melalui cara itu, pemerintah diharapkan bisa mengendalikannya impor dagang-el melalui bea cukai.

Berdasarkan Riset Badan Perencanaan Pembangunan Nasional terhadap 3 marketplace di Indonesia, terbukti bahwa produk impor mendominasi barang-barang yang dijual secara daring. (Lihat grafis)

Pakaian adalah jenis barang yang paling diminati oleh konsumen dengan persentase mencapai 73% terhadap total transaksi dagang-el. Adapun, produk kosmetik dan obat serta barang elektronik masing-masing sebesar 27,50% dan 26,30%.

Analisis dagang-el Amir Karimuddin berpendapat, literasi pengguna Indonesia—khususnya dari sektor usaha—kini mulai meningkat (UMKM)—terhadap pemanfaatan platform dagang-el masih rendah.

Akibatnya, ekspor pasar dagang-el lebih banyak didominasi oleh produk impor, terutama jika

platform tersebut dimiliki oleh investor asing. Dia pun memperkirakan, dominasi produk impor melalui dagang-el akan terus meningkat dari tahun ke tahun.

Apalagi, tegasnya, situasi itu didukung oleh tren masyarakat Indonesia yang mengalihkan kebiasaan berbelanja dari luring menjadi daring.

"Ke depan, jika tidak ada penetrasi yang lebih kuat dari produk dalam negeri ke platform dagang-el, bukan tidak mungkin impor produk konsumsi akan semakin mendominasi, seiring dengan naiknya jumlah pengguna transaksi dagang-el yang dibarengi dengan peningkatan peran produk lokal di platform tersebut," ujarnya.

Proyeksi Amir didasarkan dari data Bappenas, yang memperkirakan pengguna dagang-el akan meningkat menjadi 44 juta orang pada 2022, dari saat ini sejumlah 38 juta orang. Amir mengelaborasi, impor melalui dagang-el juga akan memperparah tekanan terhadap cadangan devisa Indonesia. Pasalnya, transaksi impor dagang-el menggunakan dolar AS sebelum dibarengi dengan rupiah ketika barang masuk ke Tanah Air.

Dia menyebutkan, pendapatan melalui nilai transaksi perusahaan-perusahaan dagang-el di Indonesia diprediksi menembus US\$16 miliar pada 2022.

HANYA PERALIHAN

Di lain pihak, Ketua Dewan Pembina Asosiasi E-commerce Indonesia (idEA) Daniel Tumiwa menampik tuduhan bahwa jebaynya impor barang konsumsi disumbang oleh sektor dagang-el.

"Produk yang dijual di dagang-el itu mayoritas berasal dari produk yang sebelumnya dijual melalui medium luring. Berpindah medium istilahnya. Jadi, tidak ada perubahan posisi barang yang dijual secara signifikan," katanya.

Kendati demikian, dia mengakui, sebagian platform dagang-el memberi fasilitas kemudahan pembelian barang konsumsi langsung dari luar negeri. Fasilitas itu relatif dimiliki oleh konsumen karena lebih murah dibandingkan dengan membeli produk asing di dalam negeri yang diimpor dalam jumlah besar.

"Namun, [peminat] fasilitas itu masih kecil. Makanya kami tidak adanya penenaan pada impor barang konsumsi atau penenaan bea masuk barang kiriman. Sebab, selama ini pembeli ceeran produk luar negeri

Impor dalam Dagang-El

Pakaian dan barang elektronik merupakan produk yang paling digemari saat belanja daring. Namun, sebagian besar barang yang dijual di pasar perdagangan elektronik merupakan barang impor.

Hasil pencarian Bappenas dalam situs dagang-el untuk merek lokal dan impor menunjukkan:



memanfaatkan kebijakan de minimis."

Dia pun mendukung rencana mandatori bagi pelaku dagang-el untuk menjual produk dalam negeri sejumlah lebih dari 80%, guna mencegah banjir produk impor pada perusahaan dagang-el yang beroperasi di Indonesia.

Sementara itu, Ketua Dewan Penasihat Hilir Produk Pusat Belanja Handaka Santosa berpendapat, selama ini pelaku dagang-el diuntungkan dengan 15% per tahun. Hal tersebut akan tetap terjadi ketika produk yang masuk tidak lagi mendapat pembatasan bea masuk, walaupun nilainya di bawah US\$ 100.

Pasalnya, fasilitas itu akan sangat menguntungkan bagi pelaku rakassa dari luar negeri seperti Alibaba dan Amazon seperti dikhawatirkan stock point mereka ke PLB di Indonesia. Menurutnya, apabila kedua rakassa tersebut telah menguasai PLB di Indonesia, mereka akan cenderung melanjutkan kegiatan dengan membangun rantai distribusi dan logistik sendiri.

"Distribusi akan mereka tangani sendiri, karena kondisi dalam negeri memang relatif madi. Namun, ketika mereka membangun rantai distribusi sendiri, mereka akan lebih mudah penetrasi ke Indonesia. Padahal produk mereka dipastikan rata-rata diimpor," jelasnya.

Impor barang konsumsi melalui dagang-el bisa memperburuk CAD dan menekan cadangan devisa.

PLB dagang-el berisiko meningkatkan impor barang sebesar 15% per tahun.

MONATELINDO PENGUMUMAN HASIL KEPUTUSAN PARA PEMEGANG SAHAM DI LUAR RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA. Berdasarkan ketentuan Pasal 61 Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas...

MONATELINDO PENGUMUMAN KETERBUKUAN INFORMASI PERUBAHAN DIREKSI PERSEROAN. PT. MOXA TELEMATIKA INDONESIA berkedudukan di Jakarta (Perseroan), dengan ini memberitahukan informasi mengenai perubahan susunan Direksi pada PT. Oxygen Infrastruktur Indonesia (OI), PT. Oxygen Multimedia Indonesia (OMI), dan PT. Palapa Ring Barat (PRB)...

BISNIS RITEL MODERN

Pemain Hypermarket Tunda Ekspansi

TANGERANG SELATAN — Para pelaku bisnis hypermarket tengah menunda ekspansi, akibat iklim usaha yang masih sulit di sektor tersebut. Sekretaris Jenderal Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia Senthil menjelaskan, peritel segmen hypermarket masih terkendala 3 hal untuk bisa ekspansi usaha pada 2018.

"Ya, [bisnis hypermarket] kurang bergehenti, karena banyak kesulitan yang dihadapi pelaku bisnis ini," jelasnya saat dihubungi, Kamis (30/8). Kendati, sulitnya mendapatkan izin pembukaan gerai baru, ketiga, perubahan pola belanja akibat persaingan dengan pemain perdagangan elektronik.

Para pelaku bisnis hypermarket tengah menunda ekspansi, akibat iklim usaha yang masih sulit di sektor tersebut. Sekretaris Jenderal Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia Senthil menjelaskan, peritel segmen hypermarket masih terkendala 3 hal untuk bisa ekspansi usaha pada 2018.

"Ya, [bisnis hypermarket] kurang bergehenti, karena banyak kesulitan yang dihadapi pelaku bisnis ini," jelasnya saat dihubungi, Kamis (30/8). Kendati, sulitnya mendapatkan izin pembukaan gerai baru, ketiga, perubahan pola belanja akibat persaingan dengan pemain perdagangan elektronik.

fokus pada efisiensi pengelolaan gerai existing, tanpa mengenyampingkan promosi untuk menarik pengunjung. Jumlah gerai Hypermarket saat ini adalah 118 unit, turun tipis dari 2017 yang mencapai 119 unit, tetapi lebih tinggi dari 2016 yang hanya 112 unit. Dari perspektif lain, General Manager Corporate Communication Transmart Carrefour Sutris Hadi Ahmad menegaskan, perusahaan itu justru agresif dalam menghadapi e-commerce. "Kami juga akan lebih mudah penetrasi ke Indonesia. Padahal produk mereka dipastikan rata-rata diimpor," jelasnya.